

BAB V

KESIMPULAN

Setelah melakukan beberapa analisa data melalui pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini ke dalam beberapa hal pokok untuk menjawab pertanyaan mengenai Mengapa Recep Tayyip Erdogan mengubah kebijakan modernisasi Turki ala Kemalis yang western bias ke arah yang lebih moderat sejak tahun 2003-2014.

Dalam memodernisasi Turki, Erdogan terlebih dahulu mereformasi bidang ekonomi dengan menerapkan hukum syariah dengan cara mengurangi pajak dari 70% menjadi 7 %, membuka investasi langsung, menjalin hubungan kerjasama yang seluas-luasnya dengan negara-negara di dunia, memanfaatkan media teknologi dan komunikasi untuk mempromosikan sektor pariwisata Turki, dan meningkatkan kewirausahaan dan interpreneur masyarakat Turki. sehingga ekonomi Turki mampu menjadikan Turki sebagai kekuatan baru di kawasan Eropa dan Timur Tengah. Karena peringkat pertumbuhan ekonomi Turki berada pada level ke 7 terbesar di kawasan negara-negara Eropa, dan berada pada peringkat ke 15 ekonomi terbesar negara di dunia.

Sementara dalam mereformasi dalam bidang sosial budaya, Erdogan berhasil mencabut larangan jilbab dan meningkatkan kualitas pendidikan di Turki, Erdogan juga gencar mengadakan festival-festival budaya ke-Turkian sehingga

Sementara dalam bidang politik, Erdogan berusaha menciptakan sistem demokrasi yang ideal bagi masyarakat Turki dengan memberikan kebebasan dalam berkeyakinan dan berekspresi bagi setiap individu. Selain itu Erdogan juga berhasil mengurangi dominasi militer dalam pemerintahan Turki, dan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perpolitikan Turki.

Dalam bidang hukum, Erdogan juga berhasil menegakkan undang-undang baru dalam mengatur ketertiban masyarakat Turki, sehingga sistem demokrasi berjalan dengan lancar. Erdogan telah berhasil mengamandemen undang-undang sipil-militer, mencabut larangan jilbab, undang-undang larangan adzan, membuat undang-undang pelarangan meminum alkohol di tempat-tempat umum, dan undang-undang sistem pemilu Turki.

Penulis menemukan ada dua penyebab utama yang menyebabkan mengapa Recep Tayyip Erdogan mengubah kebijakan modernisasi Turki ala Kemalis sebelumnya. *Pertama* yakni disebabkan oleh adanya **fakta yang bertentangan dengan tujuan modernisasi yang ingin dicapai**, berupa kondisi Turki yang kacau dibawah kebijakan modernisasi Kemalis khususnya dibidang ekonomi (mengalami krisis ekonomi pada tahun 2001), sosial budaya (dibatasiya kebebasan berekspresi), politik dan juga hukum (terjadinya instabilitas politik karena kuatnya dominasi militer dalam pemerintahan, dan belum tegaknya hukum). *Kedua*, yaitu adanya **nilai-nilai modernisasi yang berbeda** yang dimiliki Erdogan dalam memandang hakikat modernisasi. Sehingga mendorong Erdogan untuk melakukan modernisasi melalui reformasi di berbagai bidang

kehidupan di atas. Dimana kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perspektif

Recep Tayyip Erdogan dalam melakukan perubahan kebijakan modernisasi di Turki sejak tahun 2003.

Sekulerisasi yang dijalankan oleh Kemalis pada akhirnya tidak mampu membawa masyarakat Turki menjadi lebih maju dan sejahtera, sebaliknya masyarakat justru merasa tertekan karena hak dan kebebasan mereka khususnya dalam berkeyakinan dan berekspresi, telah direnggut oleh rezim pemerintahan sekuler-otoriter yang dijalankan oleh pemimpin-pemimpin Kemalis.

Westernisasi yang telah dilakukan oleh Attaturk dan Kemalis juga telah membuat bangsa Turki kehilangan identitas sejati bangsa Turki. Padahal sejarah panjang peradaban di Turki menunjukkan bahwa masyarakat Turki begitu kental dengan nuansa dan budaya keislamannya yang telah mengakar kuat sejak ribuan tahun yang lalu. Hal tersebut terbukti dengan masih melekatnya budaya-budaya Islam pada masyarakat Turki saat ini, meskipun budaya dan sistem sekulerisme telah diterapkan sejak puluhan tahun yang lalu, bahkan jumlah penganut agama Islam di Turki tetap mendominasi dan cenderung meningkat hingga saat ini mencapai 98%.

Dengan kondisi Turki di atas, semakin meyakinkan Erdogan untuk melakukan perubahan kebijakan modernisasi di Turki. Attaturk dan para pemimpin Kemalis menganggap bahwa agama dan budaya merupakan suatu penghambat dalam pembangunan modernisasi di Turki. Sementara Erdogan, memandang bahwa nilai-nilai agama dan budaya justru penting dan berpengaruh terhadap perpektifnya dalam melakukan modernisasi di Turki

Penulis juga menyimpulkan bahwa tahapan modernisasi Turki melalui reformasi dibawah kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan diawali dari bidang ekonomi, kemudian dilanjutkan dengan reformasi pada bidang sosial-budaya, kemudian pada bidang politik, dan yang terakhir yakni reformasi pada bidang hukum.

Melalui fenomena modernisasi yang terjadi di Turki di atas, dapat kita ambil hikmah bahwa untuk menjadi sebuah negara yang maju dan modern maka tidak harus suatu negara itu menghilangkan budaya tradisional yang telah menjadi identitas nasional bangsanya. Karena menghilangkan identitas nasional suatu bangsa justru akan membuat suatu negara menjadi lemah karena tidak memiliki akar sejarah yang kuat, yang dapat menjadi pengenalan atau ciri khas suatu negara bagi negara lainnya di dunia. Untuk itu, seorang pemimpin yang ingin melakukan modernisasi untuk memajukan negaranya, maka hendaknya memahami terlebih dahulu bagaimana latar belakang sejarah negara tersebut. sehingga dapat memformulasikan model modernisasi atau pembangunan yang tepat untuk negaranya itu.

Selain itu, agar dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya, seorang pemimpin juga harus mampu mengakomodir aspirasi masyarakatnya dengan baik, efisien, dan merata. Dan khusus bagi pemimpin-pemimpin muslim di dunia hendaknya mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam kepemimpinannya, dan hendaknya tidak